

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Koperasi One Satoric Mandiri di Kabupaten Semarang

Analysis of Factors Influencing the Dividend Policy of One Satoric Mandiri Cooperative in Semarang Regency

Dedi Saputra Harefa & Hendrajaya*

Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia, Indonesia

Diterima: 16 Juli 2025; Direview: 15 September 2025; Disetujui: 11 Oktober 2025

*Coresponding Email: hendrajaya@stiepari.ac.id

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen atau pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi One Satoric Mandiri di Kabupaten Semarang. Penelitian difokuskan pada bagaimana faktor internal dan eksternal saling berinteraksi dalam proses pengambilan keputusan pembagian SHU. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi nonpartisipatif, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang melibatkan proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen koperasi dipengaruhi oleh faktor internal berupa kinerja keuangan, tingkat partisipasi anggota, mekanisme keputusan melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT), serta kebutuhan dana cadangan. Sementara itu, faktor eksternal yang turut berpengaruh meliputi regulasi pemerintah dan kondisi ekonomi daerah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan dividen di Koperasi One Satoric Mandiri merupakan hasil dari proses pengambilan keputusan yang bersifat partisipatif, transparan, dan berorientasi pada keberlanjutan. Koperasi yang mampu menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan regulatif akan lebih berpotensi meningkatkan kepercayaan serta kesejahteraan anggotanya secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kebijakan Dividen; Koperasi; Sisa Hasil Usaha (SHU); Partisipasi Anggota; Keadilan Distributif.

Abstract

This article aims to analyze the factors influencing the dividend policy or the distribution of the Remaining Operating Results (SHU) at One Satoric Mandiri Cooperative in Semarang Regency. The study focuses on how internal and external factors interact within the decision-making process for SHU distribution. A qualitative research approach was used, with data collected through in-depth interviews, non-participatory observations, and document analysis. The data were analyzed using an interactive analysis model involving data reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings show that the cooperative's dividend policy is influenced by internal factors such as financial performance, member participation, decision-making mechanisms through the Annual Member Meeting (RAT), and reserve fund requirements. External factors include government regulations and regional economic conditions. The study concludes that the dividend policy at One Satoric Mandiri Cooperative results from a participatory and transparent decision-making process oriented toward sustainability. Cooperatives that can balance economic, social, and regulatory aspects are more likely to strengthen member trust and enhance long-term welfare.

Keywords: Dividend Policy; Cooperative; Remaining Operating Results (SHU); Member Participation; Distributive Justice.

How to Cite: Harefa, D.S., & Hendrajaya. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Koperasi One Satoric Mandiri di Kabupaten Semarang. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 8 (2): 994-1002.



PENDAHULUAN

Koperasi merupakan lembaga ekonomi rakyat yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui asas kekeluargaan dan gotong royong. Di Indonesia, koperasi menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi ekonomi secara kolektif melalui pengelolaan usaha bersama. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, tujuan utama koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dalam menjalankan fungsinya, koperasi tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga menekankan pada nilai keadilan, partisipasi, dan pemerataan hasil usaha.

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan koperasi adalah kebijakan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) atau yang sering disebut dividen dalam konteks bisnis modern (HARAHAP, 2021). Kebijakan dividen pada koperasi menjadi hal yang strategis karena menyangkut kepentingan seluruh anggota sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi (Nanda & Ompusunggu, 2023). Pembagian SHU yang adil dan transparan akan memperkuat kepercayaan anggota, meningkatkan partisipasi, serta mendukung keberlanjutan usaha koperasi. Sebaliknya, ketidakseimbangan dalam kebijakan dividen dapat memicu ketidakpuasan anggota dan menghambat perkembangan koperasi.

Koperasi One Satoric Mandiri di Kabupaten Semarang merupakan salah satu koperasi aktif yang berfokus pada kegiatan simpan pinjam dan pemberdayaan ekonomi anggota. Dalam beberapa tahun terakhir, koperasi ini menghadapi tantangan dalam menentukan proporsi pembagian SHU antara cadangan modal, pengembangan usaha, dan pembagian kepada anggota. Hal ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen di koperasi tersebut.

Beberapa faktor internal seperti kinerja keuangan koperasi, keputusan Rapat Anggota Tahunan (RAT), serta kebutuhan dana cadangan diduga mempengaruhi kebijakan pembagian SHU. Selain itu, faktor eksternal seperti regulasi pemerintah dan kondisi ekonomi daerah juga dapat memengaruhi keputusan tersebut (Ansari, 2022). Menurut (Sugiyanto, 2023), kebijakan dividen koperasi dipengaruhi oleh kinerja keuangan, keputusan RAT, dan kebutuhan dana cadangan yang berhubungan dengan stabilitas keuangan koperasi. Sementara itu, penelitian (Ayu, 2023) pada sektor perusahaan menunjukkan bahwa ukuran organisasi, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, yang menunjukkan adanya kesamaan prinsip keuangan meskipun konteksnya berbeda.

Penelitian sebelumnya oleh (Al Fatah, 2020) juga menemukan bahwa persepsi anggota terhadap mekanisme pembagian SHU sangat berpengaruh terhadap efektivitas kebijakan dividen. Selain itu, penelitian oleh (Hidayat, A., & Putra, 2021) menegaskan bahwa partisipasi anggota dan keadilan dalam pembagian hasil usaha menjadi faktor dominan dalam keberhasilan manajemen koperasi. Namun, masih terdapat keterbatasan penelitian yang menelaah faktor-faktor kebijakan dividen secara mendalam pada koperasi tingkat lokal, khususnya di Kabupaten Semarang.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk secara deskriptif mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada Koperasi One Satoric Mandiri di Kabupaten Semarang dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana kebijakan dividen ditetapkan, faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan, serta persepsi pengurus dan anggota mengenai keadilan dan partisipasi dalam pembagian SHU. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor internal apa saja yang memengaruhi kebijakan dividen (pembagian SHU) pada Koperasi One Satoric Mandiri di Kabupaten Semarang?
2. Faktor-faktor eksternal apa saja yang turut memengaruhi kebijakan dividen koperasi tersebut?
3. Bagaimana persepsi pengurus dan anggota terhadap keadilan serta transparansi dalam proses pembagian SHU?



Kebijakan dividen merupakan keputusan manajerial mengenai seberapa besar laba bersih yang akan dibagikan kepada pemilik modal dan seberapa besar yang akan ditahan sebagai laba ditahan (Miller, M., & Modigliani, 1961). Dalam konteks koperasi, dividen identik dengan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dilakukan berdasarkan kontribusi anggota, bukan berdasarkan modal semata. Hal ini sesuai dengan prinsip partisipasi ekonomi anggota yang menekankan bahwa setiap anggota berhak atas bagian SHU sesuai jasa yang diberikan kepada koperasi (Dewi, I. K., & Sudirman, 2020).

Menurut teori *residual dividend*, pembagian laba kepada pemilik modal (atau anggota koperasi) hanya dapat dilakukan setelah kebutuhan internal organisasi terpenuhi, seperti dana cadangan, investasi, dan biaya pengembangan (Brigham, E. F., & Houston, 2019). Prinsip ini sejalan dengan tujuan koperasi untuk menjaga keberlanjutan usaha dan memperkuat struktur modal internalnya. Dalam koperasi, keseimbangan antara pembagian SHU dan kebutuhan penguatan modal menjadi aspek krusial dalam menjaga stabilitas keuangan jangka panjang (Suhartono, 2021).

Selain itu, teori *keadilan distributif* (Adams, 1963) menjelaskan bahwa individu akan merasa puas apabila hasil yang diterima sebanding dengan kontribusinya. Dalam konteks koperasi, pembagian SHU yang dianggap adil dapat meningkatkan kepercayaan dan partisipasi anggota (Hidayat, A., & Putra, 2021). Ketidakadilan dalam pembagian SHU dapat menurunkan motivasi anggota untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi.

Dalam penelitian empiris, berbagai faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen telah diidentifikasi. (Sugiyanto, 2023) menemukan bahwa kinerja keuangan, keputusan RAT, dan kebutuhan cadangan berpengaruh terhadap kebijakan dividen koperasi. Penelitian oleh (Ayu, 2023) menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif. (Al Fatah, 2020) menekankan bahwa persepsi anggota terhadap transparansi pembagian SHU menjadi faktor penting dalam efektivitas kebijakan dividen koperasi.

Dengan merujuk pada teori dan penelitian terdahulu, faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi kebijakan dividen pada koperasi meliputi:

1. Kinerja keuangan koperasi, kemampuan menghasilkan laba, efisiensi operasional, dan stabilitas keuangan (Sugiyanto, 2023).
2. Partisipasi dan kontribusi anggota, tingkat keaktifan dan transaksi anggota dalam koperasi (Hidayat, A., & Putra, 2021).
3. Mekanisme kelembagaan dan keputusan RAT, kebijakan yang ditetapkan bersama melalui forum anggota (Dewi, I. K., & Sudirman, 2020).
4. Kebutuhan internal koperasi, seperti dana cadangan dan pengembangan usaha (Suhartono, 2021).
5. Persepsi keadilan anggota terhadap pembagian SHU, terkait prinsip keadilan distributif (Adams, 1963).
6. Faktor eksternal, meliputi kondisi ekonomi lokal, regulasi pemerintah, dan lingkungan bisnis sekitar (Brigham, E. F., & Houston, 2019).

Dengan mengkaji faktor-faktor tersebut melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini berupaya memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana kebijakan dividen pada Koperasi One Satoric Mandiri terbentuk, diputuskan, dan diterima oleh seluruh pihak yang terlibat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada Koperasi One Satoric Mandiri di Kabupaten Semarang. Pendekatan ini dipilih karena memberikan ruang bagi peneliti untuk menggali pandangan, pengalaman, dan pertimbangan para pengambil keputusan serta anggota koperasi dalam proses penetapan kebijakan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) secara lebih komprehensif.



Menurut (Moleong, 2017), penelitian kualitatif berfokus pada upaya memahami fenomena sosial secara menyeluruh (holistik) dan alami, dengan menekankan pada makna di balik fakta empiris, bukan pada generalisasi statistik. Oleh karena itu, penelitian ini tidak menggunakan perhitungan statistik, tetapi berfokus pada penjelasan naratif berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi lapangan.

Penelitian dilaksanakan di Koperasi One Satoric Mandiri, yang berlokasi di Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Koperasi ini dipilih secara purposive (Hamidi, 2010) (berdasarkan pertimbangan tertentu), karena aktif dalam kegiatan simpan pinjam, memiliki sistem pembagian SHU yang teratur, serta menunjukkan dinamika menarik dalam kebijakan keuangannya.

Subjek penelitian adalah individu-individu yang terlibat langsung dalam proses perumusan dan pelaksanaan kebijakan dividen, baik dari pihak internal koperasi maupun pihak eksternal yang berkaitan dengan regulasi dan pembinaan koperasi.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan posisi, peran, serta relevansi informan terhadap fokus penelitian. Terdapat lima informan utama, masing-masing satu orang dari unsur berikut:

1. Ketua Koperasi, mewakili pengurus inti dan pengambil keputusan strategis dalam penetapan kebijakan SHU.
2. Bendahara Koperasi, bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan dan perhitungan besaran SHU.
3. Ketua Pengawas Koperasi, berperan dalam fungsi pengawasan terhadap kebijakan dan laporan keuangan.
4. Anggota Koperasi Aktif, memberikan perspektif dari sisi penerima manfaat kebijakan dividen.
5. Pejabat dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Semarang, memberikan pandangan dari sisi kebijakan pemerintah daerah dan regulasi koperasi.

Setiap informan diwawancara secara individual, dengan satu pertanyaan utama yang disesuaikan dengan peran dan tanggung jawab masing-masing, untuk memperoleh kedalaman informasi yang spesifik.

Untuk memperoleh data yang lengkap dan valid, penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data utama, yaitu:

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan dengan konteks jawaban informan dan menggali informasi lebih mendalam. Teknik ini memungkinkan peneliti memahami alasan, pandangan, dan nilai yang mendasari keputusan kebijakan SHU (Sugiyono, 2018).

2. Observasi Nonpartisipatif

Peneliti mengamati secara langsung kegiatan koperasi tanpa terlibat dalam prosesnya, seperti Rapat Anggota Tahunan (RAT), diskusi pengurus, serta prosedur pencatatan dan pelaporan keuangan. Observasi ini bertujuan untuk memverifikasi data wawancara dengan kondisi nyata di lapangan.

3. Dokumentasi

Pengumpulan dokumen dilakukan terhadap laporan keuangan koperasi, notulen RAT, dan kebijakan pembagian SHU selama tiga tahun terakhir. Data ini digunakan untuk memperkuat bukti empiris dan menelusuri konsistensi kebijakan yang diterapkan koperasi. Kegiatan wawancara dan observasi dilakukan selama bulan Mei hingga Juli 2025 di kantor Koperasi One Satoric Mandiri, Kabupaten Semarang, serta di beberapa lokasi kegiatan koperasi seperti tempat RAT dan unit layanan simpan pinjam. Setiap sesi wawancara berlangsung antara 45 hingga 90 menit, tergantung pada ketersediaan waktu informan dan kedalaman informasi yang dibutuhkan. Observasi lapangan dilakukan sebanyak tiga kali kunjungan untuk memantau aktivitas koperasi secara langsung, terutama saat pelaksanaan RAT dan proses penyusunan laporan keuangan tahunan.

Analisis data dilakukan menggunakan model (Miles, M.B., Huberman, 1994) yang terdiri atas tiga tahapan utama:



1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi, disederhanakan, dan difokuskan hanya pada informasi yang relevan dengan faktor-faktor kebijakan dividen.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif, tabel ringkas, dan kutipan langsung dari informan untuk memudahkan pemahaman pola dan hubungan antarvariabel.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Peneliti melakukan interpretasi terhadap makna data, mencari keterkaitan antar faktor internal dan eksternal, serta memverifikasi temuan dengan membandingkan antar sumber data.

Untuk menjamin keabsahan temuan, digunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara antar informan serta mencocokkannya dengan dokumen dan hasil observasi (L.J Moleong, 2022).

Penelitian ini bersifat eksploratif, dengan fokus utama untuk mengidentifikasi dan memahami:

1. Faktor internal, seperti kinerja keuangan, partisipasi anggota, mekanisme RAT, dan kebutuhan cadangan koperasi.
2. Faktor eksternal, seperti regulasi pemerintah, kebijakan dinas koperasi, dan kondisi ekonomi daerah.
3. Persepsi anggota dan pengurus, terkait prinsip keadilan, transparansi, serta manfaat ekonomi dari kebijakan pembagian SHU.

Metode ini dipilih agar pembaca dapat memahami proses pembentukan kebijakan dividen koperasi secara partisipatif dan kontekstual, bukan sekadar dari aspek angka, tetapi dari nilai, pandangan, dan dinamika organisasi koperasi itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan dividen atau pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi One Satoric Mandiri di Kabupaten Semarang. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi kegiatan koperasi, dan analisis dokumen seperti laporan keuangan, notulen Rapat Anggota Tahunan (RAT), serta pedoman pembagian SHU. Berdasarkan hasil temuan lapangan, kebijakan dividen koperasi dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi, meliputi aspek keuangan, partisipasi anggota, mekanisme kelembagaan, kebutuhan cadangan, persepsi keadilan, dan regulasi pemerintah.

Faktor Internal yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

a. Kinerja Keuangan dan Stabilitas Usaha

Hasil wawancara dengan Bendahara Koperasi menunjukkan bahwa kondisi keuangan tahunan menjadi dasar utama dalam penetapan besaran SHU. Koperasi One Satoric Mandiri memiliki prinsip kehati-hatian, di mana pembagian SHU hanya dilakukan setelah semua kewajiban dan cadangan keuangan terpenuhi. Bendahara menegaskan:

“Kami tidak bisa menentukan besaran SHU hanya dari keuntungan bruto, tetapi dari laba bersih setelah dana cadangan dan pengembangan usaha disisihkan terlebih dahulu.” Langkah ini penting supaya koperasi tetap sehat dan anggota tetap mendapat bagian yang wajar setiap tahun.

Pernyataan ini memperlihatkan bahwa koperasi menerapkan prinsip dividen residual sebagaimana dijelaskan oleh (Brigham, E. F., & Houston, 2019), yaitu pembagian laba dilakukan setelah kebutuhan internal organisasi terpenuhi. Dengan demikian, stabilitas keuangan koperasi menjadi faktor penentu utama yang menjaga keberlanjutan usaha sekaligus menjamin pembagian SHU yang adil bagi anggota.

b. Partisipasi dan Kontribusi Anggota

Partisipasi anggota terbukti menjadi elemen penting dalam kebijakan dividen. Berdasarkan wawancara dengan Anggota Koperasi, tingkat keaktifan dalam kegiatan simpan pinjam dan



kehadiran pada RAT menjadi indikator utama kontribusi terhadap perolehan SHU. Anggota aktif menganggap pembagian SHU yang proporsional mencerminkan bentuk keadilan yang sejalan dengan prinsip koperasi. Kalau kami aktif menabung dan meminjam di koperasi, kami merasa wajar kalau bagian SHU kami juga lebih besar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa koperasi menggunakan porsi jasa usaha anggota sebagai dasar perhitungan SHU, bukan hanya modal yang disetor. Prinsip ini sejalan dengan pandangan (Dewi, I. K., & Sudirman, 2020), bahwa koperasi membagi hasil berdasarkan partisipasi ekonomi anggota, bukan semata kontribusi modal. Oleh karena itu, semakin tinggi aktivitas anggota dalam transaksi, semakin besar pula bagian SHU yang diterima.

c. Mekanisme Keputusan Melalui RAT

Berdasarkan wawancara dengan Ketua Koperasi, keputusan pembagian SHU tidak ditentukan secara sepah oleh pengurus, tetapi melalui musyawarah dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT). Ketua menyampaikan:

“Semua keputusan SHU selalu kita bicarakan di RAT, karena ini menyangkut hak seluruh anggota. Kami hanya menyiapkan perhitungan, keputusan tetap di tangan anggota.” Tujuan kami bukan membatasi, tetapi memastikan koperasi berjalan sesuai prinsip keadilan dan keberlanjutan.

RAT berperan sebagai wadah demokrasi ekonomi di mana seluruh anggota dapat berpartisipasi dalam menentukan kebijakan keuangan koperasi. Temuan ini sejalan dengan (Hidayat, A., & Putra, 2021), yang menegaskan bahwa partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan merupakan kunci dalam menciptakan transparansi dan keadilan dalam koperasi.

d. Kebutuhan Dana Cadangan dan Pengembangan Usaha

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa koperasi secara konsisten mengalokasikan 25–30% dari total SHU untuk dana cadangan dan pengembangan usaha setiap tahun. Ketua Pengawas menjelaskan bahwa keputusan ini dilakukan untuk menjaga likuiditas, mengantisipasi risiko gagal bayar, dan memperkuat modal koperasi.

Kebijakan ini membuktikan adanya keselarasan dengan temuan (Sugiyanto, 2023) bahwa kebutuhan cadangan menjadi faktor strategis dalam kebijakan dividen koperasi. Dengan adanya dana cadangan, koperasi dapat menjaga keberlanjutan usaha tanpa mengorbankan hak anggota terhadap pembagian SHU.

Tabel 1. Faktor Internal yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

No	Faktor Internal	Deskripsi Temuan Utama	Sumber Informasi
1	Kinerja keuangan	Laba bersih menjadi dasar utama pembagian SHU	Bendahara
2	Partisipasi anggota	Keaktifan dan jasa anggota menentukan proporsi SHU	Anggota
3	Mekanisme RAT	Pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah	Ketua Koperasi
4	Dana cadangan	Sebagian SHU dialokasikan untuk stabilitas dan pengembangan usaha	Ketua Pengawas

Sumber: Data Primer (2025)

Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

a. Regulasi dan Kebijakan Pemerintah

Hasil wawancara dengan Pejabat Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa pembagian SHU harus mengacu pada Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 19 Tahun 2015, yang wajibkan koperasi untuk mengalokasikan sebagian SHU bagi dana cadangan, pendidikan anggota, dan sosial. Pejabat tersebut menjelaskan:

“Kami memastikan bahwa koperasi mengikuti prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pembagian SHU, agar tidak menyalahi peraturan yang berlaku.”

Hal ini menunjukkan bahwa regulasi pemerintah berfungsi sebagai kerangka pengendali dan pedoman moral bagi koperasi agar tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada pemberdayaan anggota dan masyarakat.



b. Kondisi Ekonomi Daerah

Kondisi ekonomi lokal Kabupaten Semarang juga turut mempengaruhi kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba. Berdasarkan wawancara dengan Ketua Koperasi, ketika kondisi ekonomi menurun—seperti saat pandemi COVID-19 volume transaksi anggota berkurang sehingga laba yang diperoleh lebih kecil, berdampak pada penurunan besaran SHU yang dibagikan.

Faktor ini memperkuat teori (Brigham, E. F., & Houston, 2019), bahwa faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro dapat memengaruhi kebijakan dividen suatu organisasi, termasuk koperasi yang beroperasi pada level mikroekonomi daerah.

c. Persepsi Keadilan dan Transparansi Pembagian SHU

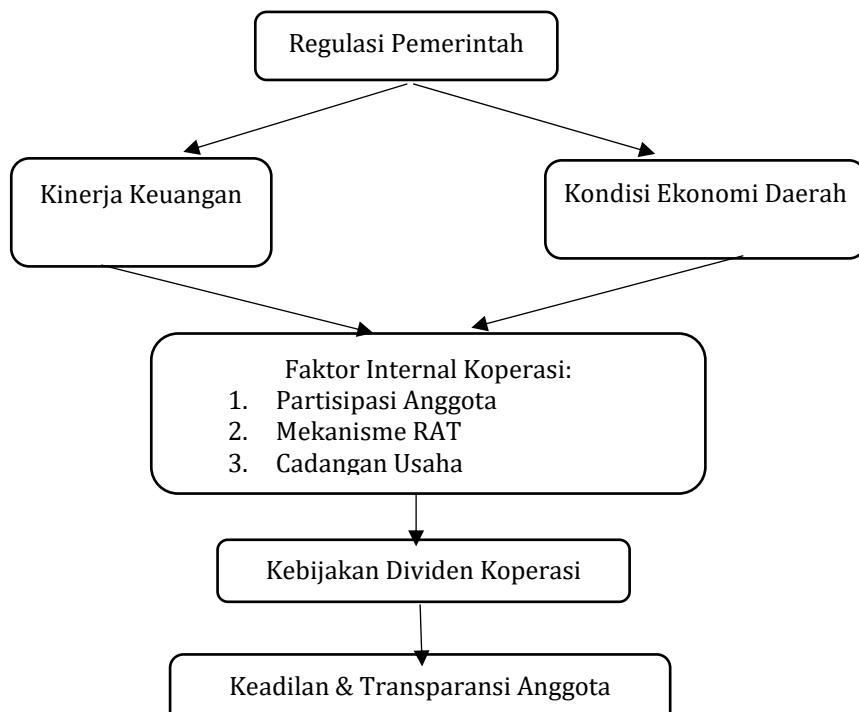
Aspek keadilan distributif menjadi salah satu fokus utama dalam penelitian ini. Berdasarkan wawancara, sebagian besar anggota menilai bahwa pembagian SHU di Koperasi One Satoric Mandiri telah dilakukan secara transparan dan proporsional, karena laporan keuangan disampaikan terbuka dalam RAT. Namun demikian, terdapat harapan agar koperasi memberikan penjelasan lebih rinci mengenai metode perhitungan jasa anggota agar semua pihak memahami dasar pembagiannya.

Temuan ini sejalan dengan teori keadilan distributif (Adams, 1963), yang menekankan bahwa kepuasan individu meningkat apabila hasil yang diterima sebanding dengan kontribusinya. Persepsi keadilan yang tinggi akan memperkuat kepercayaan anggota terhadap pengurus dan meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan koperasi (Al Fatah, 2020).

d. Analisis Integratif: Keterkaitan Antar Faktor

Hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan dividen koperasi terbentuk melalui interaksi dinamis antara faktor internal dan eksternal. Kinerja keuangan yang baik memungkinkan pembagian SHU lebih besar, namun keputusan akhir tetap dipengaruhi oleh mekanisme RAT, regulasi pemerintah, dan kondisi ekonomi lokal.

Secara konseptual, keterkaitan antar faktor tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Hasil Analisis Peneliti (2025)

Model di atas menunjukkan bahwa kebijakan dividen koperasi bukan sekadar keputusan keuangan, tetapi juga hasil sinergi antara aspek ekonomi, sosial, dan kelembagaan. RAT menjadi

ruang demokrasi ekonomi yang menyatukan kepentingan anggota dengan aturan pemerintah dan dinamika pasar.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja keuangan, partisipasi anggota, dan mekanisme RAT merupakan faktor utama yang secara langsung memengaruhi penentuan kebijakan dividen koperasi.
2. Dana cadangan dan regulasi pemerintah berperan sebagai faktor pengendali untuk memastikan keberlanjutan usaha dan kepatuhan terhadap peraturan.
3. Persepsi keadilan dan transparansi menjadi faktor sosial yang memperkuat kepercayaan dan loyalitas anggota terhadap koperasi.

Temuan ini memperkuat penelitian terdahulu (Sugiyanto, 2023); (Hidayat, A., & Putra, 2021), namun menghadirkan novelty dalam konteks lokal dengan menyoroti interaksi antara faktor ekonomi dan nilai-nilai partisipatif koperasi daerah. Dengan demikian, kebijakan dividen di Koperasi One Satoric Mandiri dapat dipahami sebagai bentuk keseimbangan antara keberlanjutan finansial, prinsip keadilan sosial, dan tata kelola kelembagaan yang demokratis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang dilakukan di Koperasi One Satoric Mandiri Kabupaten Semarang, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen atau pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan hasil dari proses pengambilan keputusan yang bersifat partisipatif, transparan, dan multidimensional, di mana berbagai faktor internal dan eksternal berinteraksi secara dinamis.

Dari sisi faktor internal, kebijakan dividen dipengaruhi oleh empat unsur utama, yaitu kinerja keuangan koperasi, partisipasi anggota, mekanisme keputusan melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT), serta kebutuhan dana cadangan dan modal kerja. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas simpan pinjam dan investasi. Semakin baik kinerja keuangan, semakin besar pula ruang bagi pengurus untuk menetapkan proporsi pembagian SHU yang optimal bagi anggota. Partisipasi anggota, baik dalam bentuk simpanan, keaktifan transaksi, maupun kehadiran dalam RAT, memperkuat legitimasi keputusan dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap koperasi. Mekanisme RAT menjadi forum tertinggi pengambilan keputusan, di mana pembagian SHU ditetapkan melalui musyawarah yang mempertimbangkan keseimbangan antara kepentingan anggota dan pengembangan koperasi. Sementara itu, kebutuhan dana cadangan dan modal kerja berfungsi untuk menjamin keberlanjutan operasional serta mengantisipasi risiko usaha di masa mendatang.

Dari sisi faktor eksternal, kebijakan dividen turut dipengaruhi oleh regulasi pemerintah dan kondisi ekonomi daerah. Regulasi dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Semarang mengatur tata kelola keuangan dan pembagian SHU agar tetap sesuai dengan prinsip koperasi dan ketentuan hukum yang berlaku. Kondisi ekonomi daerah seperti inflasi, daya beli masyarakat, dan perkembangan sektor usaha lokal juga memengaruhi stabilitas keuangan koperasi serta kemampuan anggota dalam memenuhi kewajiban simpanan.

Selain faktor-faktor tersebut, penelitian ini menemukan bahwa persepsi keadilan dan transparansi menjadi dimensi sosial yang sangat penting dalam menjaga kepercayaan dan loyalitas anggota terhadap pengurus koperasi. Keterbukaan laporan keuangan, transparansi dalam proses pengambilan keputusan, dan konsistensi terhadap hasil musyawarah RAT memperkuat rasa keadilan serta meningkatkan keterikatan anggota terhadap koperasi.

Dengan demikian, kebijakan dividen di Koperasi One Satoric Mandiri tidak hanya merupakan keputusan finansial, tetapi juga mencerminkan implementasi nilai-nilai partisipatif, prinsip keadilan distributif, serta tata kelola koperasi yang demokratis dan berkelanjutan. Koperasi yang mampu mengintegrasikan faktor ekonomi, sosial, dan regulatif dalam kebijakan dividennya akan lebih mampu menjaga keberlangsungan usaha sekaligus meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara berkelanjutan.



Implikasi dan Rekomendasi

a. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan gambaran penting bagi pengurus koperasi dalam merumuskan kebijakan dividen yang berkeadilan, transparan, dan berorientasi pada keberlanjutan. Koperasi disarankan untuk:

1. Meningkatkan sistem pelaporan keuangan yang terbuka agar seluruh anggota dapat memantau proses perhitungan dan pembagian SHU.
2. Menetapkan proporsi SHU dengan mempertimbangkan keseimbangan antara kebutuhan dana cadangan dan hak anggota, sehingga tidak menimbulkan ketimpangan persepsi keadilan.
3. Memperkuat fungsi Rapat Anggota Tahunan (RAT) sebagai forum demokratis untuk menyepakati kebijakan keuangan secara partisipatif.

b. Rekomendasi Penelitian Selanjutnya

Peneliti berikutnya dapat mengembangkan studi ini dengan:

1. Menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh masing-masing faktor terhadap kebijakan dividen koperasi secara lebih terukur.
2. Melakukan perbandingan antar koperasi di berbagai daerah untuk melihat variasi praktik kebijakan SHU berdasarkan karakteristik organisasi dan lingkungan ekonomi lokal.
3. Meneliti lebih dalam pengaruh digitalisasi dan sistem informasi akuntansi terhadap transparansi pembagian SHU di koperasi modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, J. S. (1963). Toward an Understanding of Inequity. *Journal of Abnormal and Social Psychology*, 67(5), 422–436.
- Al Fatah, F. (2020). Perilaku Anggota dalam Penerimaan dan Pembagian SHU di Koperasi Karyawan. *Jurnal Koperasi Dan UMKM*, 3(2), 45–54.
- Ansari, D. (2022). Peran Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Keluarga Sehati Al-Ikhwan Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro (UM) di Kelurahan Taman Sari Kota Mataram. *Repository Universitas Islam Negeri Mataram*, 33–49.
- Ayu, R. P. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Nominal*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Fundamentals of Financial Management (15th ed.). In *engage Learning*.
- Dewi, I. K., & Sudirman, A. (2020). Manajemen Keuangan Koperasi: Teori dan Aplikasi. In *Jakarta: Mitra Wacana Media*.
- Hamidi. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- HARAHAP, F. N. A. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SERBA USAHA.
- Hidayat, A., & Putra, D. (2021). Partisipasi Anggota dan Keadilan dalam Pembagian SHU pada Koperasi Simpan Pinjam. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 19(2), 56–65.
- L.J Moleong. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Saraswati* (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAJ&hl=en>
- Miles, M.B., Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis (2nd edition)*.
- Miller, M., & Modigliani, F. (1961). Dividend Policy, Growth, and the Valuation of Shares. *Journal of Business*, 34(4), 411–433.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Nanda, M., & Ompusunggu, D. P. (2023). Efektifitas Manajemen Keuangan UMKM Di Kota Palangka Raya Sebagai Strategi Pada Masa New Normal Covid-19. *JUEB : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 35–39. <https://doi.org/10.57218/jueb.v2i2.605>
- Sugiyanto, S. (2023). Determinant Factors of Dividend Policy in Cooperative Organization. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 101–110.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhartono, S. (2021). Analisis Kinerja Keuangan dan Dampaknya terhadap Pembagian SHU Koperasi. *Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia*, 6(3), 177–188.

